

Dinamika Proses Pembelajaran pada Materi PAI dalam Meningkatkan Nilai Islami pada Siswa di SDN Tunas Harapan Sanga-Sanga

Vera Sari¹

¹Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak: Pendidikan agama islam (PAI) pada sekolah merupakan suatu pendidikan yang memberikan suatu pengetahuan, keterampilan, serta membentuk sikap serta pribadi peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran agama islam dengan benar, dalam pembelajaran PAI pada sekolah dilakukan sekurang-kurangnya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran PAI di SDN Tunas Harapan Sanga-Sanga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus. Sumber data primer adalah guru PAI di kedua lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif Milles & Huberman. Setelah itu dilakukan pengecekan keabsahan data melalui: ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, dan kecukupan referensial. Hasil Penelitian: (1) proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler PAI telah sesuai dengan kurikulum 2013, meliputi: (a) perencanaan dengan membuat RPP di awal tahun ajaran baru; (b) pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan persyaratan dan prosedur pembelajaran (2) proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI terdiri dari: (a) pembiasaan sholat dhua, (b) program Al-Qur'an, (c) Peringatan Hari Besar Islam, (d) Program Ramadhan, (e) pembiasaan akhlak mulia, dan (f) program amal rutin.

Kata Kunci: Nilai Keislaman, Pendidikan Agama Islam, Proses Pembelajaran.

Abstrak: Islamic religious education (PAI) in schools is an education that provides knowledge, skills, and forms the attitudes and personalities of students in order to practice the teachings of Islam correctly, in PAI learning in schools is carried out at least through extracurricular activities at school. This study aims to describe how the PAI learning process at SDN Tunas Harapan Sanga-Sanga. This research used a qualitative approach with a case study type of research. Primary data sources were PAI teachers in both research locations. Data collection was conducted using interview, observation, and documentation techniques, which were then analyzed using Milles & Huberman's interactive analysis technique. After that, data validity was checked through: observation persistence, source triangulation, and referential adequacy. Research results: (1) the learning process through PAI intracurricular activities has been in accordance with the 2013 curriculum, including: (a) planning by making lesson plans at the beginning of the new school year; (b) implementation of learning in accordance with learning requirements and procedures (2) the learning process through PAI extracurricular activities consists of: (a) habituation of dhua prayer, (b) Al-Qur'an program, (c) Commemoration of Islamic Holidays, (d) Ramadan Program, (e) habituation of noble character, and (f) routine charity program.

Keywords: Islamic Education, Islamic Values, Learning Procces

Penulis Korespondensi:

*Vera Sari

*Email: vherasari99@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat diperhatikan secara serius di samping aspek-aspek lain yang disebut dalam UUD 1945, seperti hak asasi manusia, agama, pertahanan dan keamanan Negara, serta Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial. Hal ini karena pendidikan berperan penting bagi perkembangan potensi manusia yang mengarah pada pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan suatu bangsa

Dalam UUD 1945 Disebutkan bahwa, “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu diatur dalam undang-undang.” Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional pendidikan diartikan sebagai:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”(UU No. 20/2003, n.d.-a)

Sementara itu, dalam pendidikan nasional dapat diartikan sebagai “Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.(UU No. 20/2003, n.d.-b) Syah menyatakan, “Pembangunan di bidang pendidikan merupakan Salahsatu upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yangberkualitas, sedangkan kualitas manusia yang diinginkan terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikannasional (Syah, 2007).

Berbicara tentang spiritual keagamaan, keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia, tentu sangat terikat dengan pendidikan agama. Dalam Peraturan Pemerintah dijelaskan bahwa:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan (PP No. 55/2007, n.d.).

Pendidikan agama sendiri dimaksudkan untuk membentukpeserta didikmenjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esaserta berakhlak mulia (UU No. 20/2003, n.d.-c). Dengan mencermati makna dan tujuan pendidikan agama tersebut, pendidikan agama sudah seharusnya mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak dan di kelola secara profesional.

Dari pengertian tentang pendidikan nasional dan pendidikan agama tersebut dapat diketahui adanya relevansi antara keduanya sebagaimana dijelaskan oleh Achmadi yang menyatakan bahwa relevansi substansi antara pendidikan nasional dengan pendidikan Islam terletak pada:

“Pertama, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai dasar pendidikan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam (tauhid); kedua, pandangan terhadap manusia sebagai mahluk jasmani-rohani yang berpotensi menjadi manusia bermartabat (mahluk paling mulia); ketiga, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi (fitrah dan sumber daya manusia) menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur dan berbagai kemampuan untuk memikul tanggungjawab.”

Pendidikan agama islam bukan hanya sebagai sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (kognitif), tetapi pendidikan agama islam (PAI) juga sebagai sarana internalisasi norma dan nilai moral untuk membentuk sikap (afektif) serta berperan sebagai pengendali prilaku (psikomotorik) sehingga tercipta suatu kepribadian manusia yang utuh. Maka dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) ini merupakan pilar utama dalam membentuk karakter islami peserta didik.

Merujuk pendapat Muhaimin yang menjelaskan bahwa dalam konsep Islam, Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yang disebut takwa.Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar.Kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat ketakwaan (prestasirohani/iman) seseorang dihadapan Allah Swt (Muhaimin, 2020).

Kembali pada masalah pendidikan agama, pada Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan disebutkan bahwa: “setiap satuan pendidikan pada semua jalur,

jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. dan pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama” (PP No. 55/2007, n.d.-b). Kemudian dijelaskan bahwa pendidikan agama yang dimaksud itu terdiri dari: “Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Agama Khonghucu” (PMA No. 16/2010, n.d.).

Pelaksanaan PAI pada sekolah tidak lepas dari berbagai permasalahan yang terjadi, seperti: lemahnya proses pembelajaran, orientasi pembelajaran yang keliru, pembelajaran yang tidak interaktif, lemahnya aspek metodologis pembelajaran PAI, materi dan muatan pendidikan agama, pendidikan agama yang kurang terintegrasi, dan alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran PAI pada sekolah yang kurang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lingkungan SDN Tunas Harapan. Sebagai bagian dari metodologi yang diterapkan, pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi langsung terhadap kejadian yang ada di lapangan dan wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat. Proses analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Arikunto, 2021). Model ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data yang bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data (display data) yang memungkinkan peneliti untuk menyusun informasi secara terstruktur, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan-temuan yang ada. Pendekatan analisis ini memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh terkait fenomena yang diamati, dengan fokus pada pemahaman konteks yang lebih luas dan implikasinya di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Pada Kegiatan intrakurikuler

a. Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan oleh setiap guru berdasarkan mata pelajaran yang mereka ampu. Pada awal tahun ajaran baru, sekolah biasanya menyelenggarakan workshop di aula yang berlangsung selama 2-3 hari, di mana seluruh guru bekerja bersama-sama untuk merancang dan menyelesaikan RPP untuk satu tahun ajaran (R. Nurhayati et al., 2024). Proses penyusunan RPP ini melibatkan berbagai langkah penting, yang di antaranya adalah: pertama, indikator pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. KD ini menjadi landasan utama dalam menyusun tujuan pembelajaran yang terukur dan jelas. Kedua, pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas, materi pelajaran, dan karakteristik siswa, sehingga metode yang digunakan dapat bervariasi, seperti diskusi, demonstrasi, atau pembelajaran berbasis proyek, sesuai dengan situasi yang ada. Ketiga, media pembelajaran yang digunakan berupa gambar dan video, yang dipilih terutama untuk kegiatan mengamati, guna memperkuat pemahaman siswa melalui visualisasi yang menarik dan mudah dicerna. Keempat, alat pembelajaran yang digunakan antara lain LCD proyektor, papan tulis, serta Al-Qur'an dan tafsir, yang berfungsi untuk membantu penyampaian materi, khususnya dalam pembelajaran agama. Terakhir, sumber belajar yang digunakan dalam penyusunan RPP meliputi Al-Qur'an, Hadist, serta buku-buku yang berpedoman pada Kurikulum 2013, yang menyediakan referensi yang kuat dan valid dalam pengembangan materi ajar. Dengan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada kurikulum, penyusunan RPP ini diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, terarah, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Dasar, 2015).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Alokasi waktu untuk pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di sekolah ini ditentukan sebanyak dua jam pelajaran, masing-masing berdurasi 40 menit. Dalam hal ini, model pembelajaran yang diterapkan sangat bergantung pada kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan. Sebagai contoh, pada materi yang berjudul "Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara", pengajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang variatif, seperti permainan yang interaktif ataupun ceramah yang lebih mendalam (Aswar et al., 2024). Pendekatan yang berbeda ini bertujuan untuk menjaga dinamika kelas, agar siswa tetap antusias dan tidak merasa bosan

atau jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu menyesuaikan metode pengajaran dengan konteks materi, serta memastikan bahwa metode yang dipilih dapat memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga mampu membangkitkan minat siswa untuk terus belajar dan menggali pengetahuan secara lebih mendalam (Lilawati et al., 2021).

2. Proses Pembelajaran

Keberhasilan pelajaran agama adalah jika anak bisa mengimplementasikan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari

a. Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan shalat dhuha di SDN Tunas Harapan Sanga-Sanga dilakukan setiap pagi sebagai bagian dari rutinitas yang mendidik siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, siswa telah terbiasa melaksanakan shalat dhuha secara mandiri; beberapa di antaranya melaksanakan shalat ini sebelum kegiatan Imtaq pagi dimulai, sementara yang lainnya melakukannya sebelum pelajaran pertama dimulai. Guru di sekolah ini juga memiliki peran penting dalam proses ini, dengan cara memberikan arahan kepada siswa yang belum melaksanakan shalat dhuha untuk melakukannya terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (Hadi & Diyana, 2024). Pembiasaan ini tidak hanya dilakukan dengan perintah, tetapi juga dengan memberikan teladan yang baik dari pihak guru. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami pentingnya ibadah dan membentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Program pembiasaan shalat dhuha ini dirancang dengan tujuan agar siswa, terutama yang akan naik ke kelas berikutnya, sudah memiliki kesadaran dan keinginan untuk melaksanakan shalat dhuha secara rutin tanpa perlu lagi mendapatkan perintah. Dengan demikian, pembiasaan ini tidak hanya melibatkan aspek pembelajaran agama, tetapi juga mengarah pada pengembangan karakter dan kedewasaan spiritual peserta didik (Zahara et al., 2024).

b. Program Al-Qur'an

Program baca Al-Qur'an di SDN Tunas Harapan Sanga-Sanga dirancang untuk mengatasi dan menghilangkan masalah buta huruf dalam membaca Al-Qur'an. Melalui program ini, diharapkan seluruh lulusan sekolah tersebut memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan selama jam pelajaran agama, di mana setiap siswa secara bergantian membaca 1-3 ayat di hadapan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Selain itu, program ini juga mencakup hafalan surah-surah pendek yang disertai dengan penggunaan buku catatan peningkatan Imtaq (Iman dan Taqwa). Buku catatan ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu identitas siswa, buku pantau baca Al-Qur'an di rumah, buku pantau pelaksanaan shalat fardhu, serta setoran hafalan surah-surah Al-Qur'an yang harus disetor oleh siswa (Bahari & Fauzi, 2023).

Setoran hafalan surah pendek dilakukan di sela-sela waktu pembelajaran, dengan metode yang melibatkan kerja sama antar siswa. Setiap siswa berpasangan, di mana satu siswa menyetorkan hafalan kepada temannya, sementara temannya bertugas memeriksa hafalan tersebut dan memberikan tanda pada buku catatan sebagai bukti bahwa hafalan telah diverifikasi. Setoran hafalan surah pendek ini juga menjadi bagian dari penilaian siswa, di mana untuk mendapatkan nilai 80, siswa diharuskan untuk banyak menyetorkan hafalan surah pendek. Lebih lanjut, guru juga mengajarkan makna dari ayat-ayat yang dibaca, agar siswa tidak hanya dapat menghafal, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Program ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan spiritualitas siswa, serta mendukung mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan mereka (Nuratika et al., 2024).

c. Peringatan Hari Besar

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di SDN Tunas Harapan Sanga-Sanga dilaksanakan dengan berbagai cara yang menarik dan mendidik, seperti ceramah agama, perlombaan, dan berbagai kegiatan lain yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Adapun hari-hari besar Islam yang diperingati di sekolah ini mencakup peringatan Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW, serta Isra' Mi'raj. Kegiatan PHBI di sekolah tidak hanya dilaksanakan secara mandiri, tetapi juga sering kali dilakukan dengan bekerja sama antarsekolah, sehingga perayaan hari-hari besar Islam tersebut dapat berlangsung lebih meriah dan lebih melibatkan banyak peserta. Melalui peringatan ini, siswa tidak hanya diberikan kesempatan untuk merayakan momen-momen penting dalam agama Islam, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman mereka tentang sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa tersebut. Dengan demikian, PHBI menjadi sarana untuk memperkuat kedalaman spiritual siswa serta meningkatkan rasa kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah di

lingkungan sekolah (Yusuf et al., 2024).

d. Program Ramadhan

Berdasarkan dokumen kegiatan ibadah Ramadhan tahun 2022, dapat diketahui bahwa kegiatan ibadah selama bulan Ramadhan di SDN Tunas Harapan Sanga-Sanga dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa sekolah sebagai peserta, dengan tujuan untuk mendalami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup adab pelajar Muslim serta fiqh puasa, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai tata cara berpuasa dan adab dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang Muslim. Selain itu, kegiatan ibadah selama Ramadhan juga melibatkan berbagai aktivitas keagamaan lainnya, seperti shalat dhuha, dzikir pagi, shalat dzuhur, dan shalat asar. Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memperkuat spiritualitas mereka, mengembangkan kebiasaan ibadah yang baik, dan lebih memahami nilai-nilai keislaman yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rhodiya et al., 2024).

e. Pembiasaan Akhlak Mulia

Pengembangan karakter keagamaan peserta didik di SDN Tunas Harapan dilakukan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Berbagai kegiatan pembiasaan terpuji menjadi bagian integral dari upaya ini, dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia (Alvi Tita Wijaya et al., 2024). Kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan shalat berjamaah, tadarusan, serta membaca doa pada awal dan akhir pelajaran, yang bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menjalankan ibadah dan mengingatkan mereka akan pentingnya doa dalam setiap aktivitas. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menjawab salam dengan penuh rasa hormat, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengembangkan sikap tolong-menolong dalam kehidupan sosial mereka. Pembiasaan nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang saling menghormati, peduli terhadap sesama, dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Dengan demikian, diharapkan siswa SDN Tunas Harapan dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan berintegritas tinggi (Roheni et al., 2024).

f. Program Amal rutin

Kegiatan amal rutin di SDN Tunas Harapan memiliki tujuan yang mulia, di antaranya untuk membiasakan anak-anak bersedekah, mengumpulkan dana bagi kegiatan keagamaan, serta membantu sesama, terutama anak-anak yang kurang mampu dan mereka yang sedang menghadapi musibah. Setiap hari, sebelum jam pelajaran pertama dimulai, perwakilan dari masing-masing kelas mengambil amplop yang telah disediakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di ruang guru. Amplop tersebut digunakan untuk menarik sumbangan amal rutin dari siswa di kelas masing-masing. Setelah pengumpulan selesai, pada saat jam istirahat, hasil amal dari para siswa disetorkan kepada guru PAI. Dana yang terkumpul dari kegiatan amal rutin ini kemudian digunakan untuk berbagai tujuan sosial, seperti memberikan bantuan kepada anak-anak yang kurang mampu, serta mendukung pembangunan masjid sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya berbagi, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi komunitas sekolah dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, kegiatan amal rutin ini turut berperan dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain (Faqihuddin, 2024).

Pembahasan

1. Pembiasaan Shalat Dhuha

Kegiatan shalat dhuha bersama di sekolah merupakan salah satu upaya positif yang dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan mental dan karakter peserta didik, serta membentuk individu yang memiliki budaya karakter yang kuat. Dalam konteks ini, baik pihak sekolah maupun orang tua sangat berharap agar kegiatan rutin ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membangun akhlak mulia pada diri setiap siswa. Shalat dhuha, yang dilaksanakan secara bersama-sama, bukan hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral yang akan menjadi dasar dalam perilaku sehari-hari siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat membangun kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta meningkatkan kecintaan mereka terhadap ajaran agama. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mengarahkan hati dan pikiran peserta didik agar senantiasa dihiasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (Fahmi Ayatillah, 2024).

Dalam rangkaian shalat dhuha, siswa tidak hanya melaksanakan ibadah secara ritual, tetapi juga diajak untuk merenungkan makna yang terkandung di dalam setiap gerakan dan doa yang dipanjatkan. Proses ini diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang dapat membimbing mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini, kegiatan shalat dhuha bersama ini menjadi landasan penting dalam pengembangan karakter peserta didik yang berintegritas tinggi dan mampu berperan aktif dalam masyarakat dengan penuh tanggung jawab. Sebagai hasilnya, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki kedewasaan moral dan spiritual yang kokoh (Muhammad Habil et al., 2024).

2. Program Al-Qur'an

- a. Program baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan dalam tujuan untuk memberikan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelaksanaan program ini bisa ditempuh melalui: orang tua peserta didik mewajibkan anaknya mengaji di rumah atau di madrasah diniyah, guru PAI mengadakan program khusus belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah, di luar jam pelajaran dengan metode yang tepat (Marwah et al., 2024),
- b. Program hapalan surah adalah kegiatan untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik dan juga agar peserta didik selalu terbiasa dengan lantunan Al-Qur'an serta bisa memiliki banyak hafalan Al-Qur'an (Hakim, 2024).

3. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan memperingati hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an, dan berbagai hari besar lainnya, memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu sebagai sarana syiar Islam serta untuk menggali lebih dalam tentang arti dan makna yang terkandung dalam setiap perayaan tersebut. Peringatan hari-hari besar ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghormatan terhadap momen-momen penting dalam sejarah Islam, tetapi juga sebagai kesempatan untuk memperkuat pemahaman umat Muslim mengenai ajaran-ajaran yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa tersebut. Misalnya, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW menjadi ajang untuk meneladani kehidupan Rasulullah, sementara Isra' Mi'raj mengingatkan umat Muslim tentang perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW yang penuh makna. Selain itu, peringatan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha juga memiliki makna mendalam dalam meningkatkan kecintaan umat kepada Allah SWT dan mempererat tali persaudaraan antar sesama umat Muslim (Nasirudin & Putra, 2024).

Tidak kalah pentingnya, peringatan Tahun Baru Islam atau Bulan Muharram menjadi momen untuk melakukan refleksi diri dan merencanakan langkah-langkah perbaikan dalam menjalani hidup yang lebih baik di masa depan. Setiap hari besar Islam, termasuk Nuzul Qur'an, yang memperingati turunnya Al-Qur'an, diharapkan dapat menjadi momen untuk lebih mendalami wahyu Ilahi dan mengimplementasikan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam perayaan-perayaan tersebut, baik di tingkat sekolah, keluarga, maupun komunitas, diharapkan pemahaman mengenai nilai-nilai agama dapat semakin mendalam. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar umat Muslim, serta menjadikan hari-hari besar Islam sebagai momentum untuk terus memperbaiki kualitas iman dan ibadah umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

4. Program Ramadhan

Kegiatan yang dilaksanakan selama bulan suci Ramadhan di SDN Tunas Harapan mencakup serangkaian aktivitas ibadah dan sosial yang dimulai dari malam pertama pelaksanaan shalat Tarawih hingga acara halal bihalal yang dilaksanakan dalam suasana perayaan Hari Raya Idul Fitri. Bulan Ramadhan, sebagai bulan yang penuh berkah, menjadi waktu yang sangat penting untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat Muslim, di mana berbagai kegiatan keagamaan diadakan untuk memperdalam penghayatan terhadap ajaran Islam. Kegiatan ini mencakup pelaksanaan shalat wajib lima waktu, yang menjadi kewajiban bagi setiap Muslim, serta shalat Tarawih yang dilaksanakan secara berjamaah di malam hari setelah shalat Isya. Selain itu, kegiatan lainnya yang turut dilaksanakan adalah shalat sunnah yang menjadi tambahan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta tadarusan Al-Qur'an yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an. Tadarusan ini menjadi sarana untuk memperdalam ilmu agama dan memperkaya batin melalui bacaan ayat-ayat suci yang penuh hikmah. Tak ketinggalan, kegiatan buka bersama menjadi bagian yang penting dalam membangun kebersamaan dan solidaritas antar sesama, di mana siswa, guru, dan staf sekolah berbagi kebahagiaan dan mempererat tali persaudaraan dengan saling berbuka puasa bersama. Pada penghujung bulan Ramadhan, acara halal bihalal digelar untuk merayakan Hari Raya Idul Fitri,

sebagai simbol kemenangan setelah sebulan penuh menjalankan ibadah puasa dan memperbaiki diri. Acara ini juga menjadi momen untuk saling memaafkan dan menjalin hubungan yang lebih harmonis antar sesama. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya diajak untuk meningkatkan kualitas ibadah, tetapi juga untuk merasakan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, dan saling menghormati yang sangat penting dalam kehidupan social (Linta et al., 2024).

5. Pembiasaan Akhlak Mulia

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Tunas Harapan merupakan upaya strategis untuk mengembangkan karakter keagamaan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ekstrakurikuler ini dirancang untuk memberikan ruang bagi siswa agar tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi ajaran-ajaran Islam dalam segala aspek kehidupannya, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Beberapa kegiatan pembiasaan terpuji yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah termasuk shalat berjamaah, yang tidak hanya sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan antar siswa dan menciptakan suasana keagamaan yang kondusif. Selain itu, kegiatan tadarusan atau membaca Al-Qur'an bersama menjadi momen yang penting untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap kitab suci umat Islam. Siswa juga dibiasakan untuk membaca doa pada awal dan akhir pelajaran, yang berfungsi sebagai pengingat untuk selalu memohon petunjuk dan berkah dari Allah SWT dalam setiap aktivitas yang dilakukan (Ainur Rosyidah & Laila Badriyah, 2024).

Pembiasaan nilai-nilai keagamaan ini juga melibatkan sikap sosial yang positif, seperti menjawab salam dengan penuh rasa hormat, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta melakukan tolong-menolong sesama. Di samping itu, diharapkan sikap hormat antar sesama dapat tercipta, baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun dalam interaksi sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler PAI ini tidak hanya memfokuskan pada aspek ibadah, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter seorang Muslim yang baik, yang peduli terhadap sesama dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat membawa nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan mereka, baik di masa kini maupun di masa depan, sehingga membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan penuh kasih sayang terhadap sesama (Sholihah & Misbah, 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut: *Pertama*, terkait dengan proses pembelajaran intrakurikuler, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun ajaran baru, yang mengacu pada silabus yang telah disusun oleh pemerintah. Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran ini adalah Kurikulum 2013. Adapun dalam hal pelaksanaan pembelajaran, persyaratan yang ditetapkan telah diikuti sesuai dengan ketentuan dalam Kurikulum 2013. Proses pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu tatap muka selama dua jam pelajaran, masing-masing berdurasi 40 menit. Jumlah rombongan belajar yang terlibat dalam kegiatan ini mencakup kelas 4 dan kelas 5. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dengan tambahan kegiatan pembacaan doa serta surah pendek dalam Jus 30 pada sesi pendahuluan. *Kedua*, mengenai proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), berbagai program telah dilaksanakan, di antaranya pembiasaan sholat dhuha, program pembelajaran Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, program Ramadhan, pembiasaan akhlak mulia, serta program amal rutin. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai agama secara konsisten di luar jam pelajaran reguler.

Daftar Pustaka

- Ainur Rosyidah & Laila Badriyah. (2024). Studi Komparasi Tentang Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Media Game Kahoot Dan Quizizz: Universitas Sunan Giri Surabaya. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i1.3206>
- Alvi Tita Wijaya, Arum Tri Wulandari, & Pidekso Adi. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Fitur pada Teks Berita Kelas 7 SMP. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(3), 11. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i3.2024.11>

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=-RwmEAAAQBAJ>
- Aswar, N., Silpia, P., & Zainuddin, F. (2024). Pengembangan E-book Berbasis Flipbook Maker pada Materi PAI Kelas VII SMP Negeri 3 Palopo. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1497–1508. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1878>
- Bahari, L. P. J., & Fauzi, A. (2023). Prophetic leadership: Islamic psychology studies in leadership management in mobile legend games. *Sciencetchno: Journal of Science and Technology*, 2(3), 162–179. <https://doi.org/10.55849/sciencetchno.v2i3.211>
- Dasar, D. P. S. (2015). Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD). *Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Fahmi Ayatillah, M. I. (2024). Analisis Media Pembelajaran PAI Kelas X dalam Meningkatkan Hasil Belajar di MAN 1 Surabaya. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(2), 198–216. <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.2.198-216>
- Faqihuddin, A. (2024). Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam dan Model Pengembangan. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1–15. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1.3780>
- Hadi, I. L., & Diyana, T. N. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped Classroom pada Materi Dinamika Rotasi dan Keseimbangan Benda Tegar Berbasis Mini-Project. *QUANTUM: Jurnal Pembelajaran IPA Dan Aplikasinya*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.46368/qjipia.v4i1.972>
- Hakim, A. (2024). Model Perencanaan Pembelajaran Pai yang Berorientasi Pada Pengembangan Spiritualitas dan Akhlak Siswa. *Khatulistiwa*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.69901/kh.v5i2.280>
- Lilawati, E., F., M. A. E., & Wafa, M. A. (2021). Strategi Pembelajaran Murder untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X pada Materi PAI di SMK TI Bahrul Ulum Jombang. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 69–82. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.1971>
- Linta, A., Zahra, A., Rahayu, R., & Aeni, A. N. (2024). Pengembangan Website “SAGA” (Sejarah Arab Pra-Islam di Game Angkasa) tentang Kisah Kondisi Arab Pada Pembelajaran PAI Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1346–1356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7332>
- Marwah, M., Alfian, M., Tuasikal, A. R., Iswandi, K., & Trisnawati, T. (2024). Desain dan Produksi Media Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia Interaktif. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 1(2), 143–160. <https://doi.org/10.53491/jiep.v1i2.906>
- Muhaimin, M. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Habil, Remiswal, & Khadijah. (2024). Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa MAS Al Furqan Kota Padang. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 114–121. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.151>
- Nasirudin, A., & Putra, I. M. (2024). Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran PAI. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 7(3), 110–115. <https://doi.org/10.32764/joems.v7i3.1173>
- Nuratika, S., Ishaq, I., & Asril, A. (2024). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Plotagon pada Materi Penjelajahan Samudra Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMK Taruna Pekanbaru. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 621–634. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i2.3052>
- PMA No. 16/2010, Ayat 2 Pasal 2.
- PP No. 55/2007, Ayat 1 Pasal 1.
- PP No. 55/2007, Ayat 1-2 Pasal 3.
- R. Nurhayati, Nur, T., P, S., Adillah, N., Agustina, & Urva, M. (2024). Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3131>
- Rhodiya, R. K. U., Narsan, V. O., Ummah, A. C., Pertiwi, N. K., Safitri, E., & Setiyani, R. (2024). Pengaruh Pembelajaran Remedial Menggunakan Video Animasi terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Jaringan Tumbuhan. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 8(1), 42–51. <https://doi.org/10.33369/diklabio.8.1.42-51>
- Roheni, V. S., Fauziah, N., Ivanov, A., & Thohir, A. (2024). Penerapan Pembelajaran Menyenangkan Bermain Dan Edukasi Pada Materi Pecahan Kelas 2 SD Menggunakan Aplikasi Wordwall Model Labirin. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(1), 68–76.

- <https://doi.org/10.17977/um065v4i12024p68-76>
- Sholihah, H. N., & Misbah, M. (2024). Pembelajaran PAI Berwawasan Integratif-Inklusif Dalam Pencegahan Radikalisme. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1073–1083. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.332>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Cet. 6). Alfabeta.
- Syah, D. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*.
- UU No. 20/2003, Ayat 1 Pasal 1.
- UU No. 20/2003, Ayat 2 Pasal 1.
- UU No. 20/2003, Ayat 1 Pasal 37.
- Yusuf, N. S., Al Farizi, Z., & Rusdin, M. E. (2024). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Berbasis Blended Pengembangan E-Modul Berbantuan PhET pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 3(03), 133–143. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v3i03.696>
- Zahara, S. R., Anggraini, B., & Syafrizal, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Google Meet terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Gerak Lurus Kelas X SMA Yapim Taruna Stabat. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.29103/relativitas.v7i1.5666>